



**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA TAHAP
SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS
BRAWIJAYA**

**SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Oleh :

**Chynta Aprilia
155070400111022**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2019



**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA TAHAP
SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS
BRAWIJAYA**

**SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Oleh :

**Chynta Aprilia
155070400111022**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2019



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA TAHAP
SARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS
BRAWIJAYA**

Oleh:

Chynta Aprilia
155070400111022

Telah diuji pada

Hari : Jumat

Tanggal : 22 Maret 2019

Dan dinyatakan lulus oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

drg. Miftakhul Cahyati, Sp.PM
NIP. 197708032010122001

Dr. dr. Siswanto, M.Sc
NIP. 195101101981031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

drg. Yuliana Ratna Kumala, Sp. KG
NIP. 198004093008122004

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. drg. R. Setyohadi, M.S sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya
2. drg. Yuliana Ratna Kumala, Sp.KG, selaku kepala Program Studi Sarjana Kedokteran Gig Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya
3. drg. Miftakhul Cahyati, Sp.PM sebagai dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, perhatian, serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan semangat sehingga skripsi ini telah selesai.
4. Dr. dr. Siswanto, M.Sc sebagai dosen pembimbing kedua yang dengan sabar membimbing dan memberikan semangat, sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. drg. Citra Insany Irgananda., M.Med.Ed yang sudah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menguji skripsi ini.
6. drg. Diena Fuadiyah, M.Si selaku ketua Tim Skripsi serta segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.
7. Kedua orang tua, papa chairuddin yahya dan mama yusnimar yang selalu mendoakan dan mendukung untuk selalu optimis menyelesaikan skripsi ini serta abang hardi, teteh neneng, dan khususnya teteh titin agustin yang selalu mendukung dan juga membantu penulis disetiap kali menemukan kesulitan.



8. Sahabat-sahabatku yang Allah pertemukan dengan jalan-Nya (Alya, Fitya, Aulia, Khansa, Enjang, Nuraida, Ridea, dll) yang terus memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
9. Teman – teman sejawat mahasiswa FKG UB angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya di bidang pendidikan kedokteran gigi.

Malang, 22 Maret 2019

Penulis



ABSTRAK

Aprilia, Chynta. 155070400111022. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Malang. 22 Maret 2019. **“Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya”**. Pembimbing: (1) drg. Miftakhul Cahyati, Sp.PM. (2) Dr. dr. Siswanto, M.Sc

Lulusan mahasiswa dari sebuah instansi pendidikan khususnya di bidang kedokteran gigi diharapkan mampu membantu untuk mengatasi permasalahan kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui produktivitas belajar mahasiswa selama menjalankan kegiatan pembelajaran. Produktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat melalui prestasi belajarnya, seperti indeks prestasi kumulatif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar yang dapat memberikan pengaruh pada motivasi, pengetahuan, dan pemikiran kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional study design*. Subyek penelitian ini ($n=78$) adalah mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana fakultas kedokteran gigi universitas brawijaya ($p<0.05$).

Kata kunci : Lingkungan belajar, indeks prestasi kumulatif



ABSTRACT

Aprilia, Chynta. 155070400111022. Dentist Education Study Program. Faculty of Dentistry Universitas Brawijaya Malang. March 22, 2019. **"Relationship between the Learning Environment and Grade Point Average of the Undergraduate Students in Faculty of Dentistry of Brawijaya University"**. Advisors: (1) drg. Miftakhul Cahyati, Sp.PM. (2) Dr. Dr. Siswanto, M.Sc

Graduates of students from an educational institution especially in the field of dentistry are expected to be able to help overcome health problems and provide health services to the community. These abilities can be obtained through student learning productivity while carrying out learning activities. Student learning productivity can be seen through their learning achievements, such as the cumulative pretest index. One of the factors that can influence student learning achievement is a learning environment that can influence motivation, knowledge, and critical thinking. The purpose of this study was to determine the relationship between the learning environment and the cumulative grade point of the undergraduate students of the Faculty of Dentistry, Universitas Brawijaya. The research method used is analytic with a cross sectional study design approach. The subjects of this study ($n = 78$) were students of 2015, 2016, and 2017 who were in accordance with the inclusion and exclusion criteria of the study using the stratified random sampling technique. The results of the spearman correlation test showed that there was a significant relationship between the learning environment and grade point average of the undergraduate students in the faculty of dentistry of brawijaya university ($p < 0.05$).

Keywords: Learning environment, grade point average

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN **ii**

KATA PENGANTAR..... **iii**

ABSTRAK **v**

ABSTRACT **vi**

DAFTAR ISI..... **vii**

DAFTAR GAMBAR..... **x**

DAFTAR TABEL **xi**

DAFTAR LAMPIRAN **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan..... 4

1.3.1 Tujuan Umum 4

1.3.2 Tujuan Khusus 4

1.4 Manfaat..... 4

1.4.1 Manfaat Teoritis 4

1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Belajar 7

2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 12

2.3 Interaksi Antara Lingkungan Belajar dan Nilai IPK 14

BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep 17



3.2 Hipotesis Penelitian.....	18
-------------------------------	----

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian	19
--------------------------------	----

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	19
--	----

4.2.1 Populasi Penelitian	19
---------------------------------	----

4.2.2 Sampel Penelitian	19
-------------------------------	----

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian	23
--	----

4.3 Variabel Penelitian	23
-------------------------------	----

4.3.1 Variabel Bebas	23
----------------------------	----

4.3.2 Variabel Terikat.....	23
-----------------------------	----

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
---------------------------------------	----

4.5 Definisi Operasional Variabel.....	24
--	----

4.6 Instrumen Penelitian.....	27
-------------------------------	----

4.7 Pengumpulan Data	27
----------------------------	----

4.8 Alur Penelitian	28
---------------------------	----

4.9 Uji Validitas dan Reabilitas	28
--	----

4.10 Uji Analisis Data.....	29
-----------------------------	----

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	31
----------------------------	----

5.1.1 Deskripsi Lingkungan Belajar Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB	31
--	----

5.1.2 Deskripsi 5 Aspek Persepsi Kuisisioner DREEM Lingkungan Belajar Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB Tiap Angkatan.....	32
---	----

5.1.3 Deskripsi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB.....	33
--	----



5.2 Analisis Data.....	34
5.2.1 Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Tiap Angkatan	34
5.2.2 Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Belajar(per aspek kuisioner DREEM) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Tiap Angkatan.....	35
5.3 Pembahasan	38

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	47
----------------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

2.1 Konsep Bigg’s 3P Models 14

3.1 Skema Kerangka Konsep Bigg’s 3P Model 17

4.1 Alur Penelitian 28

5.1 Frekuensi IPK mahasiswa 33

4.1 Mean IPK mahasiswa 34



DAFTAR TABEL

5.1 Rata – rata Total Nilai Per Aspek Kuisisioner DREEM.....	32
5.2 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2015.....	34
5.3 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2016.....	35
5.4 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2017.....	35
5.5 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2015.....	36
5.6 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2016.....	36
5.7 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2017.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian	55
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Sebagai Responden	59
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian	60
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Data	68
Lampiran 5 Hasil Analisis Data	69
Lampiran 6 Lembar Kelaikan Etik	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi sedang menghadapi tantangan dalam pembuktian akan keefektifannya kepada pemerintah, sosial, dan lingkup pendidikan tinggi internasional. Salah satu indikatornya adalah tingkat kelulusan mahasiswa (Rytkonen, H. et al, 2011). Fakultas kedokteran gigi merupakan lembaga pembelajaran dimana lulusanya dipersiapkan untuk bergabung dalam sebuah perkumpulan profesi kesehatan yang diharapkan dapat membantu untuk mengatasi dan memberikan perawatan atas permasalahan kesehatan khususnya gigi dan mulut. Oleh sebab itu, institusi kedokteran gigi sebaiknya menyediakan dan mengembangkan sebuah lingkungan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan perbaikan program pendidikan terus menerus (Meenakshi, Raghunath, dan Shreeshyla, 2017). Untuk itu, mahasiswa harus belajar dengan efektif sehingga dapat melewati ujian-ujianya hingga dinyatakan lulus. Hal inilah yang menjadi landasan bahwa perkembangan akademik mahasiswa menjadi faktor penting dalam pengukuran prestasi belajar (Constantini dan Vitale, 2011).

Menurut Lester D. Crow dan Alice menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya (Khodijah, 2016). Sebuah lingkungan belajar yang baik menggambarkan kualitas dari kurikulum yang sedang berlangsung. Beberapa penelitian menggambarkan bahwa lingkungan belajar di kalangan mahasiswa kesehatan pada umumnya

dipertimbangkan sangat tinggi tekanan yang dihadapi oleh mahasiswanya. Untuk itu, persepsi mahasiswa mengenai beberapa aspek mengenai lingkungan belajarnya perlu diperhatikan (A.M, gudadappanavar., B.v, Jabannavar., dan G, Shukla, 2018).

Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar sangat erat kaitanya dengan kegiatan pembelajaran. Pelajar yang sukses adalah individu yang dapat mengatur belajarnya. Hal ini memberikan pembuktian bahwa mahasiswa yang mampu belajar dengan baik akan menerima hasil yang baik pula (Rytkenon *et al.*, 2011). Lingkungan belajar yang ideal dan positif akan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seseorang yang profesional di masa depan dan secara signifikan mempengaruhi kegiatan belajar dan perilaku mahasiswa. Terdapat sebuah hubungan yang kuat antara lingkungan belajar dan komponen penting seperti kepuasan dan kesuksesan mahasiswa. Kekuatan dan kelemahan dari lingkungan belajar sebaiknya diidentifikasi untuk mengubah, menyesuaikan, dan mengelola kemampuan diri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Farajpour, A. et al, 2017). Lingkungan belajar dalam institusi pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh pada motivasi pelajar, pengetahuan, dan pemikiran kritis bersama dengan kehidupan sosialnya. Maka dari itu, identifikasi lingkungan belajar mahasiswa merupakan suatu hal yang krusial untuk peningkatan prestasi belajar. Lingkungan yang kondusif sangat vital untuk proses pembelajaran, kebahagiaan, dan kesuksesan mahasiswa. Beberapa literatur menyatakan persepsi positif pada lingkungan belajar dan kelas mempengaruhi performa, kepuasan, dan prestasi (farooq, s. et al, 2018).

Keberhasilan belajar dapat diketahui dari hasil prestasi belajar yang didapatkan oleh pelajar. Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil dari penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan lalu disimbolkan berupa simbol, angka, huruf maupun

kalimat. Pada umumnya, prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswanya (Saputro & pardirman, 2012). Mayoritas lembaga pendidikan mempertimbangkan produktivitasnya dari mahasiswa yang akan berkontribusi kepada masyarakat. Sebab produktivitas mahasiswa berdasarkan prestasi akademisnya, maka dari itu banyak peneliti telah menggunakan IPK mahasiswa untuk studi penelitian sebagai sebuah faktor penentu (Chathuranga, 2016). Rata-rata IPK dalam skala 0-4 mahasiswa tahap sarjana FKG UB saat ini yaitu <3.2. Rinciannya, angkatan 2015 sebesar 3.14, angkatan 2016 sebesar 3.04, dan angkatan 2017 sebesar 3.08. Ketiga angkatan yang saat ini telah memiliki nilai IPK dan sedang menjalankan pembelajaran di pre-klinik fkg ub masih perlu perhatian khusus agar nilai IPK dapat terus meningkat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut dan belum ada penelitian mengenai Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui lingkungan pembelajaran mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.
2. Mengidentifikasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.
3. Menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan serta sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar secara akademis.
2. Dapat menjadi saran atau bahan evaluasi bagi fakultas dalam upaya mengoptimisasikan keadaan lingkungan belajar.
3. Sebagai himbauan pada mahasiswa untuk berusaha menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien selama proses pembelajaran berlangsung





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang rumit karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan atmosfer dan pelajar. Disemua tahap pendidikan, penyempurnaan pembelajaran dan proses pengajaran telah menjadi sebuah isu utama di ruang lingkup pendidikan tinggi. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat diperlukan (Bicer, 2014)

Pembelajaran merupakan sebuah hal yang kompleks dengan beberapa perbedaan selama proses belajar. Para peneliti mengenai ilmu pendidikan telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran diantara mahasiswa dan satu-satunya jalan untuk belajar dengan tepat adalah mengatur lingkungan belajar yang sesuai. Lingkungan belajar berfungsi memungkinkan mahasiswa menemukan solusi dari permasalahannya dan mempunyai akses materi belajar agar membantu mahasiswa meraih tujuan atau cita-citanya. Agar terciptanya *lifelong learner* atau pelajar sepanjang hidup, keahlian dalam memanfaatkan lingkungan belajar sangat krusial. Pengalaman terbentuk dari interaksi antara mahasiswa dan lingkungan belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mempertimbangkan karakteristik pelajar mempengaruhi kesuksesan akademis dalam sebuah langkah positif (Ozerem dan Akkoyunlu, 2015).

Mahasiswa yang mengetahui bahwa dirinya tidak belajar optimal disebuah lingkungan pembelajaran sebaiknya diberikan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dibeberapa bagian yang

tidak dikuasai. Mereka akan lebih merasakan kenyamanan dalam lingkungan belajar yang kooperatif (Lage, Platt, dan Treglia, 2015).

Interaksi antara sesama mahasiswa dan mahasiswa-fakultas didalam lingkungan belajar adalah dua pengaruh utama untuk keefektifan pembelajaran. Pengalaman belajar dalam suatu lingkungan menentukan komitmen jangka pendek dan panjang serta tanggung jawab dalam profesi yang mana sangat vital untuk persiapan kerja nyata yang berkualitas di masa depan(D'Souza dan Radhakrishnan, 2013).

Penentuan suatu lingkungan belajar dan identifikasi kekuatan serta kelemahan dalam suatu lingkungan belajar dapat berdasarkan penilaian(Vaughan, B. et al, 2014).Aspek-aspek dalam lingkungan belajar adalah sebagai berikut.

1. Aspek Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen

Proses pembelajaran telah menjadi aspek penting di kehidupan mahasiswa. Terdapat sebuah pembuktian bahwa ketidakcocokan antara cara belajar mahasiswa dan cara mengajar dosen di kampus memberikan sebuah efek negatif dalam kelas (Rezaeinejad, Azizifar, dan Gowhary, 2015).Beberapa faktor seperti status akademis, sifat personal dan tingkah laku sosial, tingkat keseriusan dan rasa nyaman selama mengajar, serta metode pengajaran dosen berkontribusi dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa (Kiani dan Zarei, 2018).Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah tenaga pengajar.Dosen yang merasa dirinya memiliki kualitas mengajar yang baik akan percaya diri selama proses belajar-mengajar. Prestasi akademik mahasiswa meningkat atau lebih tinggi dengan pembelajaran oleh dosen yang puas akan profesinya dibandingkan yang tidak merasakan kepuasan dalam mengajar. Hal ini dikarenakan dosen dengan kondisi yang baik dan penggunaan metode pegajaran yang nyaman dapat berjalan sejalan dengan metode pembelajaran

mahasiswa (Wichadee, 2013). Selain itu, hubungan sosial yang positif dan terciptanya rasa kepercayaan antara dosen dan mahasiswa akan meningkatkan hubungan dan motivasi. Mahasiswa akan cenderung lebih semangat untuk menghadiri kegiatan perkuliahan, berkerja sama, bersosialisasi, dan terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan mahasiswa yang memiliki konflik baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dengan dosen sering kali memiliki permasalahan perilaku yang akan berakibat pada penurunan performa dan keberhasilan studi (Vitaro, Brendgen, dan Tremblay, 2014).

Seorang dosen sebaiknya bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan positif dimana mahasiswa merasa nyaman untuk mengutarakan pendapat dan menambah wawasan karena kurangnya ilmu pengetahuan. Dosen atau fasilitator adalah salah satu variabel terkuat dalam lingkungan pembelajaran. Sikap, tingkah laku, antusiasme, dan daya tarik terhadap mata kuliah yang diajar akan memberikan dampak secara langsung kepada mahasiswa. Terciptanya hubungan antara dosen dan mahasiswa dapat dibentuk melalui adanya *feedback* atas hasil belajar mahasiswa atau dengan mengingat nama mereka. Seorang dosen seharusnya memacu timbulnya motivasi dan berusaha untuk menyediakan lingkungan pembelajaran ideal dimana mahasiswanya dapat berkembang (Hutchinson, 2003).

2. Aspek persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran

Kekuatan pembelajaran mahasiswa dan ingatan mengenai materi belajar akan menghasilkan kesuksesan dan motivasi terhadap prestasi akademik (Said dan Nadari, 2018). Pembelajaran individu lebih penting ditekankan pada efektivitasnya daripada waktu belajar. *Self-regulated Learning* (SLR) memainkan peran penting dalam proses ini dan memerlukan motivasi dan proses kognitif. SRL adalah suatu proses dimana mahasiswa menggerakkan dan mempertahankan kognitif, tingkah laku dan motivasi yang dihadapkan secara sistematis melalui pencapaian tujuan mereka (Rovers, H.C.M, dan Clarebout, 2018). Menurut teori, proses

pembelajaran berdasarkan 4 asumsi : pertama, pelajar aktif dalam membangun tujuan-tujuan pembelajarannya disertai kemampuan kognitif yang dimiliki yang dipengaruhi oleh sebuah lingkungan tertentu. Kedua, pelajar dapat mengontrol dan memonitor kognitif, motivasi, dan perilaku di dalam pembelajaran. Ketiga, belajar mandiri bergantung pada beberapa faktor seperti biologis, emosi, dan kognitif sebanding dengan faktor eksternal disekitarnya atau faktor lingkungan. Keempat, pelajar dapat mengevaluasi objektif pembelajaran, monitor kelakuan dan proses kognitif, serta menggunakan hasil evaluasi untuk meregulasi pembelajaran yang ia miliki (Chaves-Barboza, Trujilo-Torres, dan Lopez-Nunez, 2017).

3. Aspek persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial

Universitas sebaiknya menyediakan sebuah lingkungan pembelajaran yang memberikan dukungan sosial kepada mahasiswanya dan kurikulum berkualitas tinggi dan mengizinkan mahasiswa untuk memiliki kemandirian dalam membuat keputusan mengenai rencana belajar di kampus (Alkhausi, H.A. et al, 2015). Individual dalam kebudayaan yang ada cenderung lebih memperhatikan dan mudah dipengaruhi oleh pergaulan karena sebuah pemahaman diri yang akurat hanya dapat di raih pada sebuah hubungan dengan orang lain secara signifikan dalam kelompok sosialnya. Perasaan adanya dukungan sosial dari dosen dan teman menjadi suatu penentu motivasi, penyesuaian diri, dan pencapaian di kampus (Jiang, Bong, dan Kim, 2015).

Sebuah teori menunjukkan bahwa mahasiswa dapat terhindar dari efek *negative stress* melalui dukungan sosial. Teori itu disebut *buffering hypothesis* dimana rasa stress psikologis akan merusak kesehatan dan kesejahteraan pelajar yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali dukungan sosial. Akan tetapi, efek tersebut akan berkurang atau hilang pada mahasiswa yang memiliki dukungan kuat dari lingkungannya. Dukungan kehidupan sosial

diantaranya seperti motivasi, penghargaan, dan dukungan emosional tampak sangat relevan pada mahasiswa kedokteran yang merasakan adanya tekanan secara psikologis dan prestasi akademik yang buruk (Yamada, Klugar, dan Oborna, 2014).

4. Aspek Persepsi Mahasiswa terhadap Academic Self Perception

Academic Self Perception adalah keyakinan pelajar pada kemampuannya dalam menjalankan proses pendidikan. Persepsi pada lingkungan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang efektif untuk menentukan bagaimana persepsi diri dibidang akademis seorang mahasiswa (Bayat dan Salehiniya, 2018). Depresi dan kecemasan sosial berhubungan dengan penurunan penerimaan sosial dan kemampuan akademis. Kedua hal tersebut akan mengarahkan pada persepsi diri kearah negatif (Epkins dan Seegan, 2014).

Terdapat sebuah gagasan umum bahwa mahasiswa kedokteran mengalami tekanan secara psikologis. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian serius sepanjang masa pendidikan karena berhubungan dengan hasil akademik yang rendah dan menurunkan rasa empati yang mana dapat berefek pada kualitas pelayanan kesehatan sebagai dokter dikemudian hari (Yamada, Klugar, & Oborna, 2014).

5. Aspek Persepsi Mahasiswa terhadap Atmosfer Pembelajaran

Atmosfer pembelajaran adalah sebuah refleksi dari persepsi mahasiswa terhadap pengalaman akademis. Hal ini termasuk persepsi mahasiswa kepada kekakuan kelas, interaksi antara dosen dan teman dikelas, dan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar berlangsung. Kepuasan pada proses pembelajaran terlihat apabila mahasiswa menikmati dan merasa nyaman selama prosesnya (Barr, 2016).

Ruangan kelas dilingkup universitas adalah sebuah lingkungan multidimensi yang menggabungkan interaksi antara psikologis dan sosial diantara perbedaan komunitas akademis. Atmosfer kelas merupakan salah satu prediksi kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap fakultas karena akan memberikan dampak sikap, suasana hati, perilaku dan kinerja, serta konsep diri mahasiswa. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa sangat penting untuk atmosfer kelas yang positif dan menuju ke hasil belajar terbaik. Kemampuan untuk mengembangkan relasi interpersonal berdasarkan keserasian, koneksi, dan kepercayaan yang dapat meningkatkan hubungan dosen-mahasiswa membantu untuk menciptakan atmosfer kelas yang positif (Frisby dan Martin, 2010). Hubungan yang baik dan atmosfer kelas yang positif dapat menyebabkan lingkungan belajar mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi (Sidelinger, R. et al, 2011).

2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Penilaian merupakan sebuah motivasi ekstrinsik yang kuat bagi mahasiswa. Penilaian utama yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah kompetensi mahasiswa adalah IPK. Hasil nilai yang tinggi menunjukkan prestasi akademik dan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Penelitian mengenai dosen dan mahasiswa secara ekstensif telah banyak dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor mempengaruhi IPK. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan hasil IPK (Xu dan sansgiry, 2017). Pengajar dapat menggabungkan strategi keterlibatan mahasiswa, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk keefektifanya (D'Souza & Radhakrishnan, 2013). Lingkungan pembelajaran yang ideal selalu mengalami perubahan seperti inovasi dalam strategi mengajar, teknologi terkait, dan desain tempat belajar memerlukan penilaian berkelanjutan dan penilaian ulang (Yang, Z., Becerik-Gerber, B., Mino, L., 2013).

Prediksi mengenai prestasi belajar mahasiswa sudah menjadi daya tarik para peneliti untuk waktu yang lama. Teori tujuan keberhasilan belajar terbagi menjadi 2 faktor yang mempengaruhi kegigihan mahasiswa dan kesempurnaan universitas, yaitu :

1. Faktor individu berhubungan dengan karakter mahasiswa saat akan memasuki dunia pembelajaran di kampus dimana termasuk niat dan sikap mahasiswa mengenai tujuan karir, nilai, dan rasa kebebasan.
2. Faktor interaksi berhubungan dengan pengalaman mahasiswa setelah memasuki kampus dimana adanya dukungan sosial dari keluarga, dosen, dan teman sejawat.

Kedua faktor diatas mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa untuk menjalankan kehidupan perkuliahan yang mana dapat berefek pada hasil IPK. Selanjutnya, rasa percaya diri mahasiswa juga dapat memprediksi pengaturan akademis dan kesuksesanya (Alkhausi *et al*, 2015).

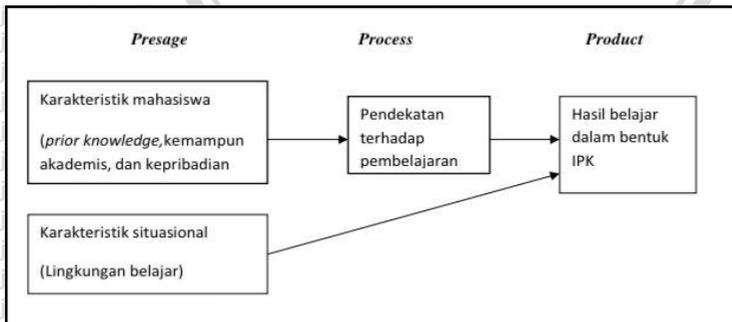
Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh. Kesetaraan nilai angka, huruf mutu dan angka mutu di UB menggunakan nilai kisaran (Universitas Brawijaya, 2016). Penggolongan IPK adalah sebagai berikut.

NILAI ANGKA	HURUF MUTU	ANGKA MUTU	GOLONGAN KEMAMPUAN
>80 - 100	A	4	Sangat Baik
>75 - 80	B+	3.5	Antara Sangat Baik dan Baik
>69 - 75	B	3	Baik
>60 - 69	C+	2.5	Antara Baik dan Cukup
>55 - 60	C	2	Cukup
0 - 55	E	0	Gagal

2.3 Interaksi antara Lingkungan Belajar dan Nilai IPK

Interaksi atau hubungan antara lingkungan belajar dan nilai IPK mahasiswa dapat dilihat dari konsep Bigg's 3p Model sebagai berikut.

Gambar 2.1: Konsep Bigg's 3P Model



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa konsep bigg's 3P Model adalah interaksi antara faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu :

- 1) *Presage* sebagai karakteristik pembelajaran yang ada sebelum adanya keterlibatan pembelajaran.
- 2) *Process* sebagai alat penangkap pengalaman pembelajaran mahasiswa
- 3) *Product* sebagai hasil pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan (Hamilton dan Tee, 2009).

Umumnya, kegunaan pendekatan pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) yaitu berhubungan dengan kualitas hasil belajar yang tinggi dan sebuah pendekatan pembelajaran permukaan (*surface learning approach*) mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar. Pendekatan mendalam yang berarti bahwa seorang mahasiswa belajar untuk memahami dikategorikan dengan mahasiswa yang (1) berusaha untuk mengerti permasalahan dan berinteraksi dengan kritis pada materi pembelajaran, (2) menghubungkan ide untuk pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, (3) melatih logika berargumentasi dan menghubungkan bukti yang ada untuk membantu sebuah kesimpulan (AK, 2008).

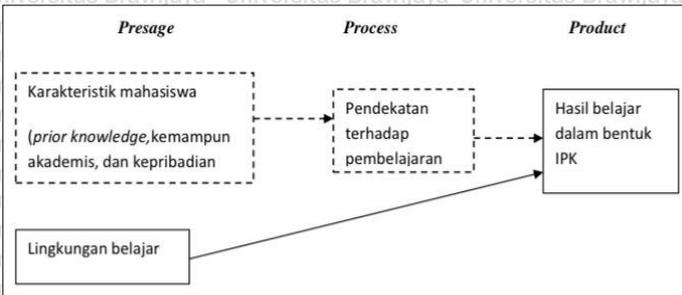


BAB III

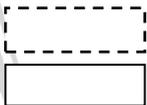
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 KERANGKA KONSEP

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Bigg's 3P Model



Keterangan



: Tidak diteliti

: Diteliti

Terdapat 3 unsur yang saling berhubungan untuk mendapatkan suatu hasil belajar mahasiswa. *Presage* telah ada sebelum waktu pembelajaran diadakan. Terbagi menjadi 2 yaitu karakteristik diri yang membawa kepada situasi belajar mahasiswa dan karakteristik situasi seperti lingkungan belajar. *Process* menggambarkan bagaimana mahasiswa menemukan pembelajarannya dan *Product* adalah hasil belajar.

Karakteristik diri (faktor personal) dan karakteristik situasional mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran saling berinteraksi. Selama prosesnya, hasil dari hubungan interaksi



antara keduanya akan menuju keberhasilan pembelajaran berdasarkan keahlian mahasiswa sesuai dengan pencapaian pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan awal atau pendekatan lebih dalam. Pendekatan tersebut akan menghasilkan *output* belajar dalam bentuk IPK (AK, 2008).

3.2 Hipotesis Penelitian

Semakin baik lingkungan belajar mahasiswa, maka semakin baik pula indeks prestasi kumulatif mahasiswa.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian analitik adalah penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2015). Pendekatan *cross sectional study design* adalah proses pengumpulan data terjadi di satu waktu tertentu. Fungsinya yaitu untuk melihat hubungan antar variabel (johnson, 2010). Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dan hasil indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana FKG Universitas Brawijaya.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian atau semua elemen yang ada di dalam wilayah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2017, 2016, dan 2015.

4.2.2 Sampel penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak stratifikasi. Namun sebelumnya dilakukan perhitungan sampel dari total populasi masing-masing strata. Hal ini bertujuan agar meningkatkan efisiensi dan memastikan kategori-kategori cukup mewakili populasi. Penetapan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut (Noroatmodjo, 2015).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : tingkat kepercayaan (0,1)

maka, perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,1^2)} = \frac{350}{4,5} = 77,7 \text{ dibulatkan menjadi } 78 \text{ orang}$$

Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Jadi, sampel dikelompokkan dalam 3 strata berdasarkan penggolongan nilai IPK yudisium program sarjana di Universitas Brawijaya yaitu

- 1) *Pujian (cumlaude)*, mahasiswa yang memiliki nilai IPK 3,51 - 4,00
- 2) Sangat memuaskan, mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2,76 - 3,50
- 3) Memuaskan, mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2,00 - 2,75. (universitas brawijaya, 2016).

Setelah didapatkan sampel secara proporsional, pengambilan sampel setiap strata dilakukan dengan cara random dan memperhatikan proporsi pada masing-masing nilai IPK dan mahasiswa di angkatan 2015, 2016, dan 2017 (Prasetyo dan Jannah, 2011).

Strata pujian : 32 mahasiswa, terdiri dari :

- Angkatan 2015 : 11 mahasiswa

- Angkatan 2016 : 16 mahasiswa
- Angkatan 2017 : 5 mahasiswa

Strata Sangat memuaskan : 270 mahasiswa, terdiri dari :

- Angkatan 2015 : 118 mahasiswa
- Angkatan 2016 : 70 mahasiswa
- Angkatan 2017 : 82 mahasiswa

Strata Memuaskan : 47 mahasiswa

- Angkatan 2015 : 11 mahasiswa
- Angkatan 2016 : 21 mahasiswa
- Angkatan 2017 : 15 mahasiswa

Selanjutnya, penentuan sampel per strata dengan rumus

$$\frac{\text{populasi}}{\text{totalpopulasi}} \times \text{totalsampel}$$

$$\text{Strata pujian} = \frac{32}{349} \times 78 = 7,1 = 7 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Strata sangat memuaskan} = \frac{270}{349} \times 78 = 60,3$$

$$= 60 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Strata memuaskan} = \frac{47}{349} \times 78 = 10,5$$

$$= 11 \text{ mahasiswa}$$

Jumlah sampel per strata per angkatan yaitu

$$\text{Strata pujian angkatan 2015} = \frac{11}{32} \times 7 = 2,4$$

$$= 2 \text{ mahasiswa}$$

Strata pujian angkatan 2016 = $\frac{16}{32} \times 7 = 3,5$

= 4 mahasiswa

Strata pujian angkatan 2017 = $\frac{5}{32} \times 7 = 1$ mahasiswa

Strata sangat memuaskan angkatan 2015

= $\frac{118}{270} \times 60 = 26,2 = 26$ mahasiswa

Strata sangat memuaskan angkatan 2016

= $\frac{70}{270} \times 60 = 15,5 = 16$ mahasiswa

Strata sangat memuaskan angkatan 2017

= $\frac{82}{270} \times 60 = 18,2 = 18$ mahasiswa

Strata memuaskan angkatan 2015 = $\frac{11}{47} \times 11 = 2,57$

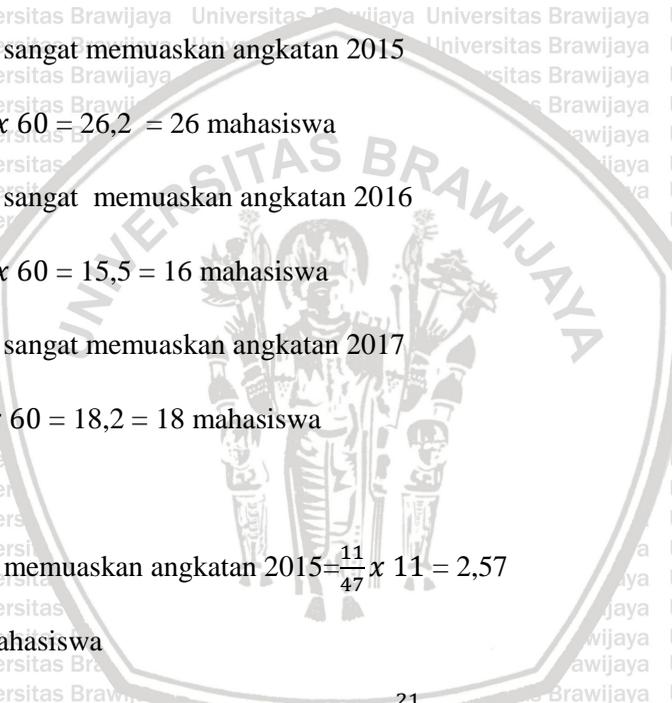
= 3 mahasiswa

Strata memuaskan angkatan 2016 = $\frac{21}{47} \times 11 = 4,9 = 5$

mahasiswa

Strata memuaskan angkatan 2017 = $\frac{15}{47} \times 11 = 3,51 = 3$

mahasiswa



4.2.3 Kriteria Sampel

Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a) Kriteria Inklusi adalah mahasiswa tahap sarjana FKG UB yaitu angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran di FKG UB dan memiliki nilai IPK sesuai dengan penggolongan yudisium di Universitas Brawijaya serta bersedia untuk menjadi responden penelitian.
- b) Kriteria eksklusi adalah mahasiswa tahap sarjana FKG UB yang sedang dalam keadaan sakit atau lemah fisik sehingga tidak mampu mengikuti kegiatan penelitian.

4.3 Variabel penelitian

4.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah objek penelitian yang dapat mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu lingkungan belajar.

4.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan dinilai untuk menentukan adanya pengaruh dengan variabel lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahap sarjana FKG UB angkatan 2017, 2016, dan 2015.

4.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus FKG Universitas Brawijaya, pada bulan Februari 2019.

4.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar diukur dengan menggunakan kuisioner. <i>DREEM questionnaire</i> dikembangkan untuk mengevaluasi lingkungan belajar di sebuah institusi pendidikan mahasiswa kesehatan dan telah direkomendasikan sebagai alat ukur yang paling sesuai untuk tujuan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan (Gudadappanavar, A.M., B.V., & G., 2018). Skala likert digunakan pada penelitian ini	Kuisioner DREEM	Interpretasi untuk masing-masing kelompok persepsi dan Hasil total kuisioner DREEM (vieira, machado, & ribeiro, 2015) adalah sebagai berikut : Total DREEM Lingkungan Belajar 0 – 50 Sangat buruk 51-100 Banyak masalah 101-150 Lebih banyak positif dibandingkan negatif 151-200 Sempurna Persepsi pembelajaran (Item pertanyaan kuisioner nomor 1,7,13,16,20,22, 24,25,38,44,47, 48) 0-12 Sangat memprihatinkan 13-24 Pengajaran terlihat negatif	Ordinal



<p>sebagai teknik penskoran hasil jawaban kuisioner berdasarkan skala pengukuran. Skala ini umum digunakan dalam kuisioner. Responden akan menentukan tingkat persetujuan atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada kuisioner lalu memilih salah satu dari pilihan yang tersedia dalam bentuk check list atau pilihan ganda (Sugiono, 2011). Pilihan skala dengan format sebagai berikut:</p> <p>Pernyataan positif</p> <p>Sangat Setuju (SS) diberi skor 4</p> <p>Setuju (ST) diberi skor 3</p> <p>Ragu-ragu (RG) diberi skor 2</p> <p>Tidak Setuju (TS) diberi skor 1</p> <p>Sangat Tidak</p>	<p>25-36 Persepsi lebih positif</p> <p>37-48 Pengajaran sangat efektif</p> <p>Persepsi dosen (Item pertanyaan kuisioner nomor 2,6,8,9,18,29,32, 37,39,40,50)</p> <p>0-11 Sangat buruk</p> <p>12-22</p> <p>Memerlukan pelatihan ulang</p> <p>23-33 Bergerak kearah perbaikan</p> <p>23-44</p> <p>Penyelenggara pendidikan yang dapat dicontoh</p> <p>Persepsi efikasi diri (Item pertanyaan kuisioner nomor 5,10,21,26,27,31, 41,45)</p> <p>0-8 Perasaan gagal total</p> <p>9-16 Banyak aspek negatif</p> <p>17-24 Merasa lebih pada sisi positif</p> <p>25-32 Penuh percaya diri</p> <p>Persepsi Atmosfir Pembelajaran (Item pertanyaan kuisioner nomor 11,12,17,23,30,</p>	
---	--	--

	<p>Setuju (STS) diberi skor 0</p> <p>Pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) diberi skor 0</p> <p>Setuju (ST) diberi skor 1</p> <p>Ragu-ragu (RG) diberi skor 2</p> <p>Tidak Setuju (TS) diberi skor 3</p> <p>Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4</p>		<p>33,34,35,36,42,43,49)</p> <p>0-12 Lingkungan yang payah</p> <p>13-24 Ada banyak isu yang membutuhkan perubahan</p> <p>25-36 Sikap yang lebih positif</p> <p>37-48 Perasaan baik secara keseluruhan</p> <p>Persepsi Keadaan sosial (Item pertanyaan kuisioner nomor 3,4,14,15,19,28,46)</p> <p>0-7 Memprihatinkan</p> <p>8-14 Bukan merupakan tempat yang menyenangkan</p> <p>15-21 Lumayan</p> <p>22-28 Secara sosial sangat baik</p>	
<p>Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)</p>	<p>IPK merupakan suatu hasil belajar yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kompetensi mahasiswa dan menunjukkan akumulasi</p>	<p>Data sekunder IPK mahasiswa dari akademik FKG UB</p>	<p>Terdapat 3 strata berdasarkan penggolongan nilai IPK yudisium program sarjana di Universitas Brawijaya, yaitu <i>Pujian (cumlaude)</i>, mahasiswa yang memiliki nilai IPK 3,51 - 4,00. Sangat memuaskan, mahasiswa yang</p>	<p>Ordinal</p>



hasil belajar beberapa semester. IPK mahasiswa tahap sarjana FKG UB angkatan 2017, 2016, dan 2015 digunakan dalam penelitian ini.	memiliki nilai IPK 2,76 - 3,50. Memuaskan, mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2,00 - 2,75.
---	---

4.6 Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari kuisisioner dan rekapitulasi IPK mahasiswa tahap sarjana FKG UB angkatan 2017, 2016, dan 2015 dari bagian akademik FKG UB.

4.7 Pengumpulan Data

Sumber data yang tepat berfungsi sebagai pemecah masalah penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Metode kuisisioner atau angket

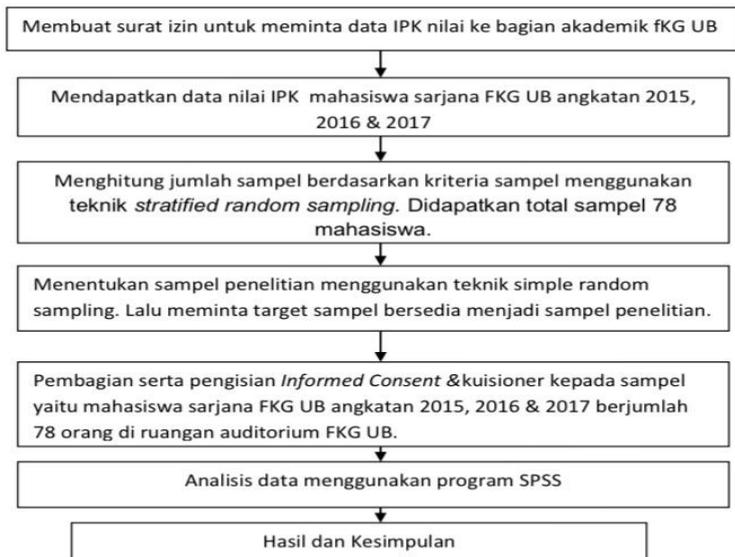
Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang tersusun untuk mendapatkan informasi dari responden. Jawaban angket yang telah diisi oleh responden akan diberikan skor guna mengukur variabel lingkungan belajar.

2. Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data IPK mahasiswa tahap sarjana FKG UB angkatan 2017, 2016, dan 2015 dari akademik FKG UB

4.8 Alur Penelitian

Gambar 4.1 Alur Penelitian



4.9 Uji validitas dan Reabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Riduwan dan Sunarto, 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. Butir pernyataan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel.

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat mengarahkan responden untuk memulih jawaban-jawaban tertentu. Reabel artinya dapat dipercaya sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap konsisten (Riduwan & Sunarto, 2010). Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* diinterpretasikan sebagai berikut

1 = sempurna

0.8 = sangat bagus

0.6 = bagus

0.4 = cukup

<0.4 = jelek

Apabila sebuah pertanyaan memperoleh nilai <0.6, maka pertanyaan tersebut sebaiknya tidak dipakai (Budiharto, 2008).

4.10 Analisis Data

Pengolahan data menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Uji korelasi spearman digunakan untuk analisis data.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana FKG UB. Data penelitian didapatkan melalui penyebaran kuisioner DREEM kepada responden yang termasuk ke dalam kriteria sampel dan data sekunder yaitu nilai indeks prestasi kumulatif sampel penelitian yang diperoleh dari akademik FKG UB. Sejumlah 78 mahasiswa angkatan 2015, 2016, serta 2017 menerima kuisioner DREEM dan semua kuisioner dikembalikan kepada peneliti (*response rate* = 100%). Pada penelitian yang menggunakan metode survei, tingkat respons (*response rate*) yang baik diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan untuk sebuah penelitian (Saleh dan Bista, 2017).

5.1.1 Deskripsi Lingkungan Belajar Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB

Kuisioner DREEM yang berisi 50 pertanyaan diberikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa tahap sarjana FKG UB. Total rata – rata kuisioner DREEM dilihat dari tiap angkatan 2015, 2016, dan 2017 relatif sama yaitu 132,54/200, 133,08/200, dan 130,65/200. Ketiga hasil ini menginterpretasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar lebih banyak positif dibandingkan negatif. Namun, angkatan 2016 memiliki skor total persepsi lingkungan belajar tertinggi dibandingkan dengan angkatan 2015 dan 2017.



5.1.2 Deskripsi 5 Aspek persepsi kuisioner DREEM Lingkungan Belajar Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB tiap angkatan

5 aspek persepsi mahasiswa di tiap angkatan memiliki interpretasi yang sama dan nilai total rata-ratanya berada di kisaran yang sama pula. Setelah dilakukan perhitungan, lalu didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.1 Rata – rata Total Nilai Per Aspek Kuisioner DREEM

Aspek	Mahasiswa Angkatan 2015	Mahasiswa Angkatan 2016	Mahasiswa Angkatan 2017	Interpretasi
Persepsi Pembelajaran	31,45	33,45	31,70	Persepsi lebih positif
Persepsi dosen	30,12	28,20	28,56	Bergerak ke-arah perbaikan
Persepsi efikasi diri	24,87	24,08	24,08	Merasa lebih pada sisi positif
Persepsi atmosfer	25,83	26,79	26,21	Sikap lebih positif
Persepsi Keadaan sosial	20,25	20,54	20,30	Lumayan

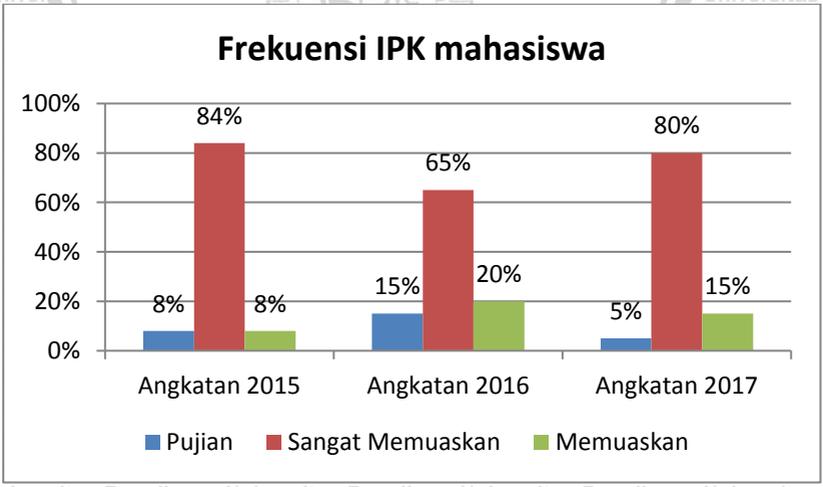


Lingkungan Belajar	132,54	133,08	130,65	Lebih banyak positif dibandingkan negatif
--------------------	--------	--------	--------	---

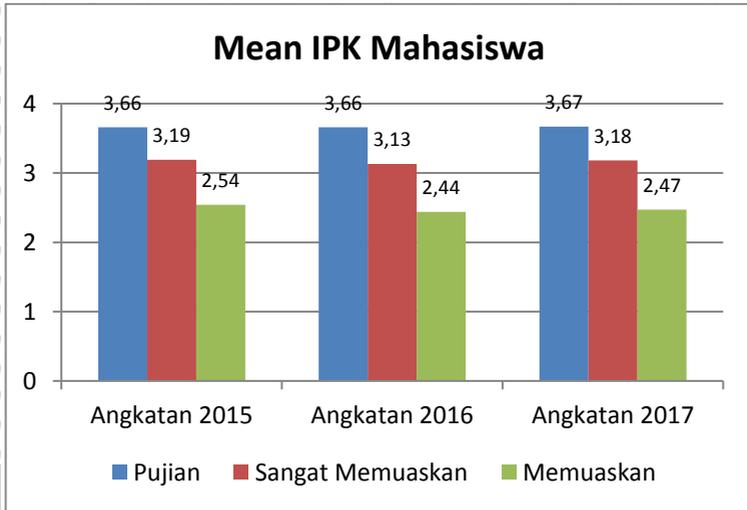
5.1.3 Deskripsi Nilai Indeks Prestasi Kumuatif Mahasiswa Tahap Sarjana FKG UB

Universitas brawijaya menetapkan 3 strata penggolongan nilai indeks prestasi mahasiswa yang juga diterapkan di FKG UB yaitu *Pujian (cumlaude)* adalah mahasiswa yang memiliki nilai IPK 3,51 - 4,00, sangat memuaskan adalah mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2,76 - 3,50, dan memuaskan adalah mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2,00 - 2,75. Peneliti mendapatkan data sekunder nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana FKG UB (angkatan 2015, 2016, & 2017) yang merupakan sampel penelitian ini. Lalu, didapatkan hasil frekuensi dan rata-rata sebagai berikut.

Gambar 5.1 Frekuensi IPK mahasiswa



Gambar 5.2 Mean IPK mahasiswa



5.2 Analisis data

Pengolahan data hasil penelitian dianalisis secara komputerisasi menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal.

5.2.1 Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Tiap Angkatan

Tabel 5.2 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2015

Rata-rata lingkungan belajar	Rata-rata nilai IPK	Uji Spearman	Korelasi
132,54	3,13	$r = 0,394$ $p = 0,028$	

Tabel 5.3 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2016

Rata-rata lingkungan belajar	Rata-rata nilai IPK	Uji Spearman	Korelasi
133,08	3,07	$r = 0,430$ $p = 0,036$	

Tabel 5.4 Hasil Uji Statistik Hubungan Lingkungan Belajar dengan IPK mahasiswa FKG UB Angkatan 2017

Rata-rata lingkungan belajar	Rata-rata nilai IPK	Uji Spearman	Korelasi
130,65	3,10	$r = 0,523$ $p = 0,010$	

Setelah dilakukan analisis hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif menggunakan uji spearman didapatkan nilai $p < 0,05$ (H_0 ditolak) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif. Nilai r terletak diantara 0,25 – 0,50 di angkatan 2015 dan 2016 menyatakan bahwa hubungan yang cukup antara kedua variabel. Sedangkan r berada diantara 0,50 – 0,75 di angkatan 2017 yang menandakan adanya korelasi kuat antara lingkungan belajar dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Nilai r bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai lingkungan belajar akan diikuti juga oleh peningkatan nilai indeks prestasi kumulatif.

5.2.2 Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Belajar (per aspek kuisisioner DREEM) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Tiap Angkatan

Tabel 5.5 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK Angkatan 2015

Persepsi Pembelajaran	r = 0,362 p = 0,045
Persepsi dosen	r = 0, 371 p = 0,040
Persepsi Efikasi diri	r = 0,373 p = 0,039
Persepsi atmosfer belajar	r = 0,340 p = 0,061
Persepsi keadaan sosial	r = 0,261 p = 0,156

Dari tabel diatas didapatkan nilai $p < 0,05$ (Ho ditolak) pada aspek persepsi pembelajaran, persepsi dosen, dan persepsi efikasi diri yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara empat aspek persepsi lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2015 FKG UB. Namun, pada aspek persepsi keadaan sosial nilai $p > 0,05$ (Ho diterima) yang berarti tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2015 FKG UB Nilai r berada diantara 0,25 – 0,50 menandakan bahwa hubungan cukup antara kedua variabel dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai kuisisioner DREEM akan diikuti pula oleh peningkatan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa.



Tabel 5.6 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK Angkatan 2016

Persepsi Pembelajaran	$r = 0,356$ $p = 0,088$
Persepsi dosen	$r = 0,420$ $p = 0,041$
Persepsi Efikasi diri	$r = 0,437$ $p = 0,033$
Persepsi atmosfir belajar	$r = 0,412$ $p = 0,046$
Persepsi keadaan sosial	$r = 0,431$ $p = 0,036$

Dari tabel diatas didapatkan nilai $p < 0,05$ (Ho ditolak) pada aspek persepsi dosen, persepsi efikasi diri, persepsi atmosfir belajar, dan persepsi keadaan sosial yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keempat aspek persepsi lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2016 FKG UB. Namun, pada aspek persepsi pembelajaran nilai $p > 0,05$ (Ho diterima) yang berarti tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2016 FKG UB. Nilai r berada diantara 0,25 – 0,50 menandakan bahwa hubungan cukup antara kedua variabel dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai kuisioner DREEM akan diikuti pula oleh peningkatan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Tabel 5.7 Hubungan 5 Aspek Persepsi Lingkungan Belajar dengan IPK Angkatan 2017

Persepsi Pembelajaran	$r = 0,417$ $p = 0,048$
Persepsi dosen	$r = 0,448$ $p = 0,032$
Persepsi Efikasi diri	$r = 0,336$ $p = 0,117$
Persepsi atmosfer belajar	$r = 0,437$ $p = 0,037$
Persepsi keadaan sosial	$r = 0,359$ $p = 0,093$

Dari tabel diatas didapatkan nilai $p < 0,05$ (H_0 ditolak) pada aspek persepsi pembelajaran, persepsi dosen, dan persepsi atmosfer belajar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketiga aspek persepsi lingkungan belajar tersebut dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2017 FKG UB. Namun, pada aspek persepsi efikasi diri dan keadaan sosial nilai $p > 0,05$ (H_0 diterima) yang berarti tidak terdapat hubungan antara kedua aspek persepsi lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2017 FKG UB. Nilai r berada diantara 0,25 – 0,50 menandakan bahwa hubungan cukup antara kedua variabel pada 3 persepsi dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai kuisioner DREEM akan diikuti pula oleh peningkatan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

5.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana dan persepsi lingkungan belajar mahasiswa secara keseluruhan dianggap lebih memiliki banyak hal positif daripada negatif pada mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan 2017 FKG UB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Mona Faisal Al-Qathani (2015) berjudul *Association between Approaches to Study, The Learning Environment, and Academic Achievement* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara pendekatan belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar dengan menggunakan kuisioner DREEM sebagai instrument penelitian. Hasil analisis korelasi penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa atau *Grade Point Average* (GPA). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar lebih banyak positif dibandingkan negatif yang didapatkan dari interpretasi kuisioner DREEM diduga dapat menjadikan hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang cukup antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di angkatan 2015 dan 2016 FKG UB serta hubungan yang kuat antara lingkungan belajar dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di angkatan 2017. Penelitian serupa dilakukan oleh Wagdy Talaat Youssef et al (2013) yang berjudul *Evaluation of the Learning Environment at the Faculty of Medicine, Suez Canal University* : *Students' Perception* menunjukkan sebuah korelasi positif antara persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar yang ada terhadap hasil belajar yang dicapai.

Lingkungan belajar yang diukur adalah berdasarkan lima persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, dosen, efikasi diri, atmosfer pembelajaran, dan keadaan sosial karena kelima aspek ini diyakini memiliki hubungan atau pengaruh terhadap prestasi belajar. Terdapat adanya hubungan secara signifikan pada aspek persepsi terhadap dosen di ketiga angkatan, persepsi terhadap pembelajaran di angkatan 2015 dan 2017, aspek persepsi atmosfer pembelajaran di 2016 dan 2017, aspek persepsi efikasi diri di angkatan 2015 dan 2016, serta aspek persepsi keadaan sosial di angkatan 2016 terhadap indeks prestasi kumulatif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sigrid Blomeke *et al* (2016) yang berjudul *Relation of Student Achievement to the Quality of Their Teachers and Instructional Quality* membuktikan hipotesisnya bahwa kualitas dosen secara signifikan berhubungan dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Kekuatan hubungan ini terbukti melalui hasil dari riset mengenai persepsi mahasiswa di 47 negara dimana dapat dijadikan gambaran kesimpulan secara universal. Kesiapan dosen untuk mengajar dapat menggambarkan sebuah konsep yang mirip dengan efikasi diri pengajar. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki dosen, maka semakin tinggi dukungan yang diberikan dosen untuk mahasiswa serta keterlibatan dosen untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan pembelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas dan kemampuan tenaga pengajar adalah salah satu kunci utama akan keberhasilan belajar mahasiswa dan secara signifikan berhubungan dengan hasil belajar seperti indeks prestasi kumulatif (sirait, 2016).

Mahasiswa yang merasa persepsi terhadap dosen di lingkungan belajarnya adalah positif akan secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan tingkat kepuasan belajar lebih baik, meningkatkan kemampuan secara umum, dan meraih nilai yang lebih tinggi. Selain itu, hasil pembelajaran seperti kemampuan akademis secara umum dan kemampuan di bidang profesi kedepannya diperkirakan mengalami peningkatan oleh karena pengajaran oleh dosen yang baik (Lizzio, Wilson, & Simons, 2002).

Persepsi atmosfer pembelajaran pada mahasiswa FKG angkatan 2016 dan 2017 berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif. Hasil ini didukung oleh penelitian yang berjudul *Classroom Climate and Academic Performance of Education Student* yang menyatakan bahwa suasana dalam pembelajaran memiliki beberapa pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Beberapa faktor seperti dosen, aktivitas dalam kelas, dan atmosfer kelas secara signifikan dapat memotivasi mahasiswa untuk

mencapai kesuksesan akademis (Falsario, Muyong, & Nuevaespana, 2014).

Sedangkan Persepsi mahasiswa FKG UB angkatan 2015 dan 2017 pada pembelajaran memiliki hubungan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif. Proses dan strategi dalam pembelajaran mahasiswa memiliki arti bermakna dan berhubungan dengan keberhasilan akademis. Penelitian pendukung menemukan bahwa mahasiswa dengan strategi belajar dan regulasi diri yang baik akan mendapatkan peningkatan hasil belajar. Motivasi, sikap, penyusunan materi, kreatif, dan berpikir positif merupakan bagian dari strategi pembelajaran (A.Muelas dan E.Navarro, 2015).

Pada persepsi efikasi diri mahasiswa FKG UB angkatan 2015 dan 2016 memiliki hubungan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif. Efikasi diri mengacu pada kepercayaan pelajar pada kemampuan dirinya untuk menguasai kecakapan dan tugas khususnya di bidang akademik. Dibandingkan dengan mahasiswa yang ragu akan kemampuan belajarnya, mahasiswa yang memiliki pemikiran positif pada keberhasilan belajar akan belajar lebih keras dan bertahan lebih lama ketika menemukan kesulitan, lalu meraih level yang lebih tinggi. penelitian yang berjudul *The Relationship Between Self-efficacy and Academic Performance* oleh Mustafa Meral dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa serta menunjukkan bahwa efikasi diri adalah salah satu variabel penting dan berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Meral, Colak, dan Zereyal, 2012).

Efikasi diri adalah sebuah keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatur dan menyalurkan tindakan yang dibutuhkan agar memberikan suatu hasil. Sebuah penelitian pendukung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar atau indeks prestasi kumulatif mahasiswa dikarenakan efikasi

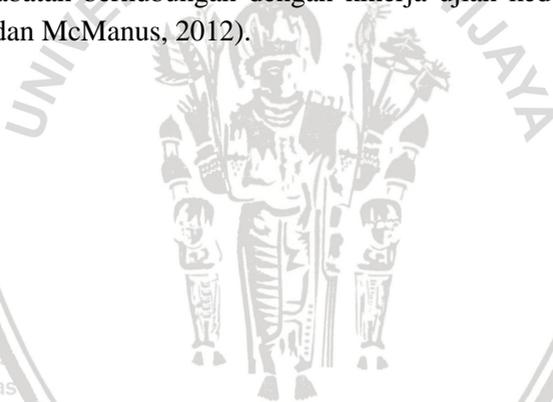
diri yang lebih tinggi dapat berkontribusi untuk meningkatkan motivasi. Akan tetapi, level atau tingkatan pendidikan juga secara signifikan berhubungan dengan efikasi diri seorang pelajar (Zhanget al, 2015). Hal ini dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini adanya kemungkinan mahasiswa FKG UB angkatan 2017 tidak memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi efikasi diri dengan indeks prestasi kumulatif karena masih dalam tingkatan pendidikan awal dibandingkan mahasiswa angkatan 2015 dan 2016.

Pada persepsi keadaan sosial mahasiswa angkatan 2016 menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Mahasiswa yang percaya diri pada kemampuan akademiknya akan menentukan aspirasi pendidikan yang dapat mendorong prestasi belajar yang baik. Tenaga pendidik sebaiknya mengembangkan metode untuk mengidentifikasi mahasiswa yang memiliki persepsi efikasi diri yang rendah lalu menggunakan metode yang inovatif dan dapat diterapkan pada mereka agar mendukung hasil prestasi belajar. Tim panduan dan konseling dapat diperkuat untuk berkoordinasi secara proaktif dengan orang tua dan mahasiswa yang mungkin membutuhkan nasehat mengenai permasalahan akademisnya (Ansonget al, 2019).

Skor pertanyaan dengan nilai terendah dalam persepsi terhadap keadaan sosial pada penelitian ini berhubungan dengan rasa bosan. Terdapat hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Kossioni AE menyatakan bahwa adanya rasa bosan menjadi permasalahan di persepsi terhadap keadaan sosial karena tuntutan kehidupan akademik mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi (Kossioni, Varela, dan Ekonomu, 2012). Mahasiswa pada penelitian ini juga memiliki permasalahan dengan tidak memadainya sistem pendukung yang memadai untuk membantu mahasiswa mengatasi rasa bosan dan stress. Di samping itu, mahasiswa fakultas kedokteran gigi universitas Peninsula di Inggris dilaporkan tidak memiliki permasalahan dengan rasa stress dikarenakan adanya sebuah struktur

yang terorganisir untuk menangani dukungan akademik dan keadaan sosial mahasiswa (Ali, McHarg, dan Kay, 2012).

Penelitian lain juga menggarisbawahi pentingnya lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa meskipun terdapat perbedaan pandangan apakah keadaan sosial ini meningkatkan atau menurunkan kegagalan prestasi belajar. Contohnya, Todres et al menekankan pentingnya keadaan sosial terhadap keberhasilan belajar mahasiswa karena didapatkan hasil bahwa mahasiswa berprestasi lebih suka berinteraksi secara positif dengan teman sebaya (Todres, Tsimtsiou, dan Sidhu, 2012). Woolf et al juga menganalisis keadaan sosial diantara mahasiswa kedokteran dan menyimpulkan bahwa persahabatan berhubungan dengan kinerja ujian kedepannya (Woolf, Potts, dan McManus, 2012).





BAB 6**KESIMPULAN DAN SARAN****6.1 Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya
2. Pada setiap masing-masing aspek persepsi per angkatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, yaitu aspek persepsi terhadap dosen di angkatan 2015, 2016, dan 2017, aspek persepsi terhadap pembelajaran di angkatan 2015 dan 2016, aspek persepsi terhadap efikasi diri di angkatan 2015 dan 2016, aspek persepsi terhadap atmosfer pembelajaran di angkatan 2016 dan 2017, serta aspek persepsi terhadap keadaan sosial di angkatan 2016.
3. Lingkungan pembelajaran mahasiswa tahap sarjana FKG UB memiliki lebih banyak hal positif dibandingkan negatif.

6.2 Saran

1. Lingkungan belajar mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya adalah lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif perlu untuk dipertahankan.
2. Sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berkemungkinan berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.
3. Pada penelitian lain mengenai hubungan lingkungan belajar terhadap hasil prestasi mahasiswa, sebaiknya menggunakan instrument penelitian tambahan seperti wawancara dan sebagainya untuk memperkuat hasil penelitiannya.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., McHarg, J., & Kay, E. 2012. *Academic Environment in A Newly Established Dental School with An Enquiry-based curriculum : Perception of Students from The Inaugural Cohorts*. Eur J Dent Educ , 102-109.
- AK, Serife. 2008. *A Conceptual Analysis on the Approaches to Learning*. Educational Science Theory and Practice , 707-720.
- Alkhausi, H. A., AL-Yahmadi, H., Al-Kalbani, M., Clayton, D., & Al-Barwani, T. 2015. *Predictors of First-Year Sultan Qaboos University Students' Grade Point Average*. Journal of Education and Practice , Vol.6, No.12.
- Al-Qahtani, Mona F. 2015. *Associations Between Approaches to Study, The Learning Environment, and Academic Achievement*. Journal of Taibah University Medical Science, 56-65.
- A Muelas, & E.Navarro. 2015. *Learning Strategies and Academic Achievement*. Procedia- Social and Behavioral Science , 217-221.
- Ansong, D., Eisensmith, S. R., Okumu, M., & Chowa, G. A. 2019. *The Importance of Self-Efficacy and Educational Aspirations for Academic Achievement in Resource-Limited Countries : Evidence from Ghana*. Journal of adolescence , 13-23.
- Barr, J. J. 2016. *Developing a Positive Classroom Climate*. The IDEA Center.
- Bayat, B., & Salehiniya, H. 2018. *Assesment of Condition Perception of Educational-Research Environment and Academic Self-Efficacy*. Journal of Education and Health Promotion , 105.

Bicer, D. 2014. *The Effect of Students' and Instructors' Learning Style on Achievement of Foreign Language Preparatory School Students*. Science Direct , 382-386.

Blomeke,S., Olsen, RV., and Suhl, ute. 2016. *Relation of Student Achievement to THE Quality of Their Teachers and Instructional Quality*. IEA Research for Education 2, 21-49.

Budiharto. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

Chaturanga, C.D. 2016. *The Impact of Past Education Performance on Grade Point Average in the Faculty of Social Science, University of Kelaniya, Sri lanka*. International of Humanities and Social Science, 101-109.

Chaves-Barboza, E., Trujilo-Torres, J. M., & Lopez-Nunez, J. A. 2017. *Actions And Achievement of Self-Regulated Learning in Personal Environments*. Journal of New Approaches in Educational Research , 136-143.

Constantini, & Vitale, M. 2011. *Analyzing Undergraduate Student Graduation Delay : A longitudinal Perspective*. Springer , 145-160.

D'Souza, M. S., & Radhakrishnan, J. 2013. *Engagement in Clinical Learning Environment Among Nursing Students: Role of Nurse Educators*. Open Journal of Nursing , 25-32.

Epkins, C. C., & Seegan, P. L. 2014. *Mother-Reported and Children's Perceived Social and Academic competence in Clinic-Referred youth: Unique Realations to Depression and/or Social Anxiety and The Role of Self-Perception*. Child Psychiatry Hum Dev , 656.

Falsario, H. N., Muyong, R. F., & Nuevaespana, J. S. 2014. *Climate and Academic Performance of Education Student*. DLSU



Research Congress (pp. 2-6). Manila: DLSU Research Congress.

Farajpour, A., Raisolsadat, M. A., Moghadam, S. S., & Mostafavian, Z. 2017. *Perception of educational environment among undergraduate students of health disciplines in an Iranian university*. International Journal of Medical Education, 300-306.

farooq, s., Rehman, R., hussain, M., & dias, J. M. 2018. *Comparison of Undergraduate Educational Environment in Medical and Nursing Program Using the DREEM Tool*. Elsevier, 74-80.

Frisby, B., & Martin, M. 2010. *Instructor-Student and Student-student Rapoport in the Classroom*. Communication Education, 146-164.

Gudadappanavar.A.M, B.V, J., & G, S. 2018. *Assesment of Educational Environment Of Undergraduate Medical Students Using DREEM (Dundee Ready Educational Environment Measure) Questionnaire- A Cross Sectional Study*. International Journal of Medical Science and Education, 132-139.

Hamilton, J., & Tee, S. 2009. *Extending The Biggs 3P Teaching and Learning Model: A Structural Equation Modeling Approach*. The 9th International Conference on Electrical Business. Macau.

Hutchinson, L. 2003. *ABC of Learning and Teaching Educational Environment*. BMJ, Volume 326.

Jiang, Y., Bong, M., & Kim, S.-i. 2015. *Conformity of Korean Adolescents in Their Perception of Social Relationships and Academic Motivation*. Elsevier, 41-54.

Johnson, S. I. 2010. *A Question of Time : Cross-Sectional Versus Longitudinal Study Design*. Pediatrics in Review , Vol 32 No

6.

Kiani, Z., & Zarei, A. 2018. *Comparison of Teaching Quality Scores of Teachers as Evaluated by Students of Different Grade Point Average*. Medical Education , 25-36.

Khodijah, N. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kossioni, A., Varela, R., & Ekonomu, I. 2012. *Student;s Perception of The Educationa Environment in a Greek Dental Achool, as Measured by DREEM*. Eur J Dent , 16.

Lage, M. J., Platt, G. J., & Treglia, M. 2015. *Inverting the Classroom: A Gateway to Creating an Inclusive Learning Environment*. The Journal of Economic Education , 30-43.

Lizzio, A., Wilson, K., & Simons, R. 2002. *University Students' Perception of the Learning Environment and Academic Outcomes: implications for theory and practice*. Student in Higher Education .

Meenakshi, S., Raghunath, N., & Shreeshyla, H. 2017. *An Assesment of Teaching And Learning Practies : A Questionnaire Study For Dental Educators of Karnataka*. Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry , 179-185.

Meral, M., Colak, E., & Zereyal, E. 2012. *The Relationship Between Self-efficacy and Academic Performance*. Procedia-Social and Behavioral Science , 1143-1146.

Noroatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



Ozerem, A., & Akkoyunlu, B. 2015. *Learning Environment Design According to Learning Styles and Its Effect on Mathematics Achievement*. Eurasian Journal of Educational Research , 61-80.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rezaeinejad, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. 2015. *The study of learning styles and its relationship with educational achievement among iranian high school students*. Science Direct , 218-224.

Riduwan, & Sunarto, H. (2010). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rovers, S. F., H.C.M, H., & Clarebout, G. 2018. *Improving Student Expectation of Learning In A Problem-Based Environment*. Science Direct , 416-423.

Rytkonen, H., Parpala, A., Lindblom-Ylanne, S., Virtanen, V., & Postareff, L. 2011. *Factors Affecting Bioscience Students' Academic Achievement*. Springer .

Saleh, amany., Bista, kristiana. 2017. *Examining Factors Impacting Online Survey Response Rates in Educational Research : Perceptions of Graduate Student*. Journal of MultiDisciplinary Evaluation Volume 13, issue 29, 64-74.

Said, K., & Nadari, M. 2018. *The Relationship Between Self-Regulated Learning, Academic Self-Concept and The Academic Achievement Motivation of Students in The Second Grade of High School*. Education and Training .

Saputro, S. S., & pardirman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia , 78-97.

Sidelinger, R., Bolen, D., Frisby, B., & McMullen, A. 2011. *When Instructors Misbavae: An Examination of Student-to-student Connectedness As a Mediator in The College Classroom*. Communication Education , 340-361.

sirait, S. 2016. *Does Teacher Quality Affect Student Achievement? An Empirical Study in Indonesia*. Journal of Education and Practice , 2.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.

Todres, M., Tsimtsiou, Z., & Sidhu, K. 2012. *Medical Students; Perception of The Factors Influencing Their Academic Performance : An Exploratory Interview Study With High=achieving and Re-sitting Medical Student*. Med Teach , 34.

Universitas Brawijaya . 2016. *Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2016/2017*. Malang: Universitas Brawijaya.

Vaughan, B., Carter, A., Macfarlane, C., & Morrison, T. 2014. *The DREEM, part 1 : Measurement Of The Educational Environment In An Osteopathy Teaching Program*. BMC Meducal Education , 14.

Vieira, J. e., machado, j. l., & ribeiro, s. m. 2015. *Assesment of the Environment with DREEM at a Medical School Using Active*

Methodologies and an Integrated Curriculum. Creative Education, 1920-1935.

Vitaro, F., Brendgen, M., & Tremblay, R. 2014. *Early predictors of high school completion. In: Promoting school readiness and early learning.* The guildford press , 15-45.

Wichadee. 2013. *Facilitating students' learning with hybrid instruction: A comparison among four learning styles.* Electronic Journal of Research in Educational Psychology , 99-115.

Woolf, K., Potts, H., & McManus, I. 2012. *The Hidden Medical School : A Longitudinal Study of How Social Networks Form and How They Relate to Academic Performance.* Med Teach , 34.

Xu, Q., & Sansgiry, S. S. 2017. *Association Between Physical Activity and Grade Point Average Among A Cohort of Pharmacy Students in Didactic Years.* Science Direct , 1.

Yamada, Y., Klugar, M., & Oborna, I. 2014. *Psychological distress and academic self-perception among International Medical Student: The role of peer social support.* BMC Medical Education , 256.

Yang, Z., Becerik-Gerber, B., & Mino, L. 2013. *A study on student perceptions of higher education classrooms: Impact of Classroom Attributes on Student Satisfaction and Performance.* Elsevier , 171-188.

Youssef WT, Wazir YME, Ghaly MS, Khadragey. 2013. *Evaluation of the Learning Environment at the Faculty of Medicine, Suez Canal University : Student's Perceptions.* Inter Prop Rights 1: 102



Zhang, Z.-j., Zhang, C.-L., Zhang, X.-G., Liu, X.-G., & Zhang, H. (2015). *Relationship Between Self-efficacy Beliefs and Achievement Motivation in Student Nurses*. Science Direct, 67-70.

